



Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Nur Aini Fathimah¹, Dede Hertina²

^{1,2}Universitas Widyatama

¹nur.aini@widyatama.ac.id, ²dede.hertina@widyatama.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 September 2022

Disetujui 25 November 2022

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

ROA; ROE; NPM;

Pertumbuhan laba; Bursa Efek Indonesia

Keywords :

ROA; ROE; NPM; Profit growth; Indonesia stock exchange

ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba yang dihasilkan dari suatu periode dengan laba yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan dipilih dengan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi data panel. Berdasarkan hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

Profit growth is the difference between the profit generated from a period and the profit generated in the previous period. The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on Profit Growth. The population of this study are pharmaceutical companies listed on the IDX. The sample in this study were 6 companies selected by purposive sampling method. The analytical method used is the panel data regression method. Based on the hypothesis, the results of the study show that Return on Assets has no positive effect on Profit Growth, Return On Equity has a positive effect on Profit Growth, and Net Profit Margin has no negative effect on Profit Growth.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi serta kondisi perekonomian ini, persaingan ketat terjadi antara berbagai sub sektor perusahaan yang mencoba memenangkan persaingan dan menguasai pasar. Tujuan dari suatu perusahaan yang kita ketahui adalah untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dipergunakan kembali untuk memajukan perusahaan dengan meningkatkan atau mempertahankan produksinya. Selain itu dapat mensejahterakan para pemegang saham, karyawan, hingga melakukan investasi baru. Satu-satunya cara agar perusahaan tetap bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain dari berbagai sub sektor serta menjaga eksistensinya dalam dunia usaha di era perkembangan zaman ini yaitu dengan terus tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik menjadi gambaran bahwa perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lain, dengan kata lain bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang efektif dan efisien. Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Anggraeni (2017) menyatakan bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan laba, perusahaan harus memperhitungkan laba yang terjadi di perusahaan tersebut agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Setiap perusahaan mengharapkan keuntungan atau laba setiap periodenya, namun dalam praktiknya laba kadang mengalami penurunan.

Ketika suatu perusahaan memiliki keuntungan (laba) yang tidak konsisten dalam arti setiap tahunnya laba perusahaan mengalami perubahan bahkan hingga merosot, itu mengartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang efisien dan efektif. Oleh sebab itu, dalam perusahaan ada pihak manajemen yang harus melakukan pengecekan dan analisa terhadap letak kesalahan dan cara kinerja

perusahaan dalam hal bagian keuangan. Memahami sejauh mana kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dapat diukur oleh pihak manajemen perusahaan melalui analisa suatu laporan keuangan. Kasmir (2019:68) menyatakan bahwa manfaat dari melakukan analisis laporan keuangan salah satunya adalah dapat mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Hal yang dapat dilihat dan dijadikan tolak ukur oleh pihak manajemen dalam menganalisis laporan keuangan yaitu menggunakan rasio keuangan.

Menganalisis rasio keuangan erat hubungannya dengan laporan keuangan dimana rasio-rasio keuangan dapat menunjukkan posisi keuangan dalam satu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Menurut Harahap (2018:189) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih sederhana dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memberitahu kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting untuk proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Kasmir (2019:128) jenis-jenis rasio keuangan dibedakan menjadi empat yaitu rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktivitas*, dan rasio *profitabilitas*. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis rasio-rasio tersebut, dimana setiap jenis rasio memiliki tujuan dan fungsi masing-masing dalam laporan keuangan.

Adapun rasio yang digunakan dalam menilai pertumbuhan laba suatu perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio-rasio keuangan salah satunya yaitu ROA yang merupakan salah satu rasio profitabilitas, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2019:114). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sulastri (2021) yang menunjukkan bahwa secara parsial *return on assets* mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susyana & Nugraha (2021) mengatakan bahwa secara parsial *return on assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return On Equity* yang merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas, dimana semakin tinggi *return on equity* maka pertumbuhan laba juga meningkat, karena perusahaan mampu mengembalikan tingkat investasi para pemegang saham (Lestari & Sulastri, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusoy & Priyadi (2020) yang menunjukkan bahwa *return on equity* secara parsial mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2020) mengatakan bahwa secara parsial *return on equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas, dimana rasio ini juga menunjukkan tingkat laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan setelah pajak. Menurut Kalsum (2021) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio NPM maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi yang berdampak pula pada pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Oktaviani (2022) menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nadia & Dwiridotjahjono (2021) mengatakan bahwa secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan menganalisis rasio tersebut, kita dapat mengetahui dan memantau pertumbuhan laba pada salah satu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Farmasi

| Nama Perusahaan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------|------|-------|-------|-------|-------|
| Indofarma Tbk | 1,64 | -0,88 | -0,29 | -0,75 | -0,99 |
| Kalbe Farma Tbk | 0,14 | 0,04 | 0,17 | 0,01 | 0,10 |
| Kimia Farma Tbk | 0,06 | 2,21 | 0,21 | -0,97 | 0,28 |
| Merck Tbk | 0,07 | -0,05 | 7,04 | -0,93 | -0,08 |
| Phapros Tbk | 0,38 | 0,43 | 0,06 | -0,23 | -0,52 |
| Pyridam Farma Tbk | 0,66 | 0,38 | 0,18 | 0,10 | 1,36 |

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat pertumbuhan laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dapat kita lihat bahwa pertumbuhan laba perusahaan Indofarma Tbk (INAF) pada periode 2016-2020 mengalami penurunan pada setiap periodenya. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba perusahaan Indofarma Tbk (INAF) mengalami kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1,64 dan pada tahun 2017-2020 perusahaan ini mengalami penurunan pertumbuhan laba selama 4 periode secara berturut-turut. Perusahaan Kalbe Farma Tbk dan perusahaan lain seperti Kimia Farma Tbk, Merck Tbk, Phapros Tbk, Pyridam Tbk, juga mengalami penurunan pertumbuhan laba secara fluktuasi pada setiap periodenya seperti pada Tabel 1.

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan peneliti guna membuat penelitian ini. Dimana penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan variabel baik independent maupun dependen dengan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu guna menjadi sebuah pembandingan dan gambaran dalam mendukung penelitian selanjutnya yang sejenis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2021) mengungkapkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada nilai rasio *Return On Asset*, maka hal tersebut mengartikan terjadinya kenaikan pada pertumbuhan laba. Kemudian nilai *Return On Asset* yang tinggi menggambarkan perusahaan berusaha meningkatkan penjualan dan pendapatan sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sulastris (2021) menjelaskan juga bahwa peningkatan yang terjadi pada rasio *Return On Asset* akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba, dikarenakan perusahaan tersebut dapat memaksimalkan asset yang ada untuk menghasilkan laba. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ravasadewa (2018) mengungkapkan bahwa hasil nilai rasio *Return On Asset* yang tinggi akan menggambarkan perusahaan telah berusaha untuk meningkatkan pendapatan atau penjualan, dimana hal tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian oleh Kalsum (2021), Lestari & Sulastris (2021), dan Ravasadewa (2018) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Susyana & Nugraha (2021) dan Lilian Anggela Br Perangin Angin (2021) dimana menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sulastris (2021) mengungkapkan bahwa jika nilai rasio *Return On Equity* mengalami peningkatan maka hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan laba yang mana ikut meningkat, dimana disebabkan oleh perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mengembalikan tingkat investasi dari pemegang saham. Hal tersebut dijelaskan juga oleh penelitian dari Kusoy & Priyadi (2020) yang menyatakan bahwa nilai *Return On Equity* memiliki hubungan dengan pertumbuhan laba, dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola modal yang tersedia secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al. (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba secara positif, dikarenakan pengelolaan modal yang dilakukan perusahaan sudah cukup baik sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang cukup tinggi. Hasil penelitian oleh Lestari & Sulastris (2021), Kusoy & Priyadi (2020), dan Kartika et al. (2016) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nadia & Dwiridotjahjono (2021) dan Dewi et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Maryoso (2021) mengungkapkan bahwa jika perusahaan dengan nilai rasio *Net Profit Margin* yang tinggi ini mengartikan bahwa perusahaan semakin efisien begitupun berlaku sebaliknya. Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* yang tinggi ini mengartikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal tersebut dijelaskan juga oleh penelitian Rivandi & Oktaviani (2022) yang menyatakan bahwa tingginya nilai rasio *Net Profit Margin* akan menggambarkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. Serta sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Sulastris (2021) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* dikarenakan perusahaan dapat memaksimalkan tingkat penjualan untuk menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian oleh Sari & Maryoso (2021), Rivandi & Oktaviani (2022), dan Lestari & Sulastris (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nadia & Dwiridotjahjono

(2021) dan Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kembali pengaruh rasio keuangan (*Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*) terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan oleh peneliti serta jenis penelitian eksplanatori. Jenis sumber data adalah sekunder dimana diperoleh dari berbagai sumber yakni literatur jurnal-jurnal yang memiliki kesamaan pada variabel dan situs website resmi di internet yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2017). Teknik dokumentasi menjadi teknik yang digunakan untuk memperoleh data, dimana data diperoleh dari setiap situs website resmi masing-masing perusahaan, kemudian data yang dipublikasikan oleh BEI hingga beberapa media elektronik dengan melakukan dan mempelajari literatur-literatur terkait dengan permasalahan penelitian. Data panel digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini, dimana peneliti mengumpulkan beberapa objek dalam beberapa tahun/periode waktu, dimana data tersebut adalah data dari laporan keuangan pada seluruh sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini diartikan sebagai pengambilan sampel melalui pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria tersebut:

1. Sektor farmasi terdaftar atau *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Sektor farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak memiliki saham syariah tahun 2016-2020.
3. Sektor farmasi tidak memiliki data rasio keuangan lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.

Jadi total data observasi berjumlah 30 data, dimana 5 tahun penelitian dan 6 sektor farmasi. Analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel dengan *software* Eviews 9 untuk pengujian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi data panel menggunakan *software* pengolah data statistik Eviews 9 dalam melakukan pengujian. Bentuk model regresi data panel yang dipakai ialah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \quad (1)$$

Keterangan :

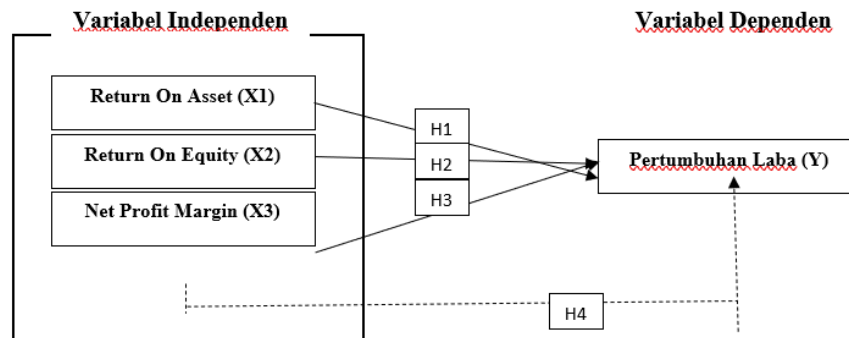
- Y = Pertumbuhan Laba = Konstanta
b1 = koefisien regresi *Return On Asset*
b2 = koefisien regresi *Return On Equity*
b3 = koefisien regresi *Net Profit Margin*
X1 = *Return On Asset*
X2 = *Return On Equity*
X3 = *Net Profit Margin*
e = Variabel pengganggu

Hipotesis

Hipotesis dijadikan peneliti sebagai acuan untuk membuat praduga sementara terhadap hasil penelitian. Dimana dugaan tersebut berkaitan dengan suatu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari kinerja variabel yang harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian berikut hipotesis yang dapat di uji:

- H1 : *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
H2 : *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
H3 : *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin* secara simultan atau Bersama sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Model

Menurut (Ghozali et al., 2017) menyatakan bahwa uji kelayakan model bertujuan agar dapat menguji kesesuaian dari tiga metode pada teknik estimasi menggunakan model data panel. Uji yang digunakan adalah Uji *Chow*, Uji *Haussman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Chow

Menurut (Ghozali et al., 2017) menyatakan bahwa Uji *Chow* digunakan untuk menunjukkan uji mana di antara kedua model yaitu *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yang sebaiknya digunakan pada pemodelan data panel. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Probability* > 0,05 : model mengikuti *common effect model*

H_a : *Probability* < 0.05 : model mengikuti *fixed effect model*

Dibawah ini adalah hasil Uji *Chow* menggunakan tes *likelihood ratio* pada aplikasi *Eviews 9* :

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 1.372096 | (5,21) | 0.2746 |
| Cross-section Chi-square | 8.480602 | 5 | 0.1317 |

Sumber : olah data *eviews 9*, 2022

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Uji *Chow* diperoleh nilai *Probability* untuk *cross section Chi-Square* sebesar 0,1317 > 0,05 maka secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dalam Uji *Chow* ini, model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Haussman

Uji *Haussman* dalam penelitian ini tidak dilakukan, karena pada Uji *Chow* menunjukkan bahwa metode yang terpilih ialah *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan Uji *Haussman* dilakukan untuk membandingkan kemudian memilih model yang terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Menurut (Ghozali et al., 2017) menyatakan bahwa Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat untuk digunakan. Uji signifikansi *Random Effect Model* (REM) ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect Model* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS (Ghozali et al., 2017).

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Probability* > 0,05 : model mengikuti *common effect model*

H_a : *Probability* < 0.05 : model mengikuti *random effect model*

Dibawah ini adalah hasil Uji *Lagrange Multiplier* pada aplikasi *Eviews 9* :

Tabel 2 Hasil Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---|----------------------|----------------------|-----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 0.183972 (0.6680) | 0.214382 (0.6434) | 0.398354 (0.5279) |
| Honda | -0.428919 -- | -0.463014 -- | -0.630692 -- |
| King-Wu | -0.428919 -- | -0.463014 -- | -0.631057 -- |
| Standardized Honda | 0.208541 (0.4174) | -0.211735 -- | -3.230331 -- |
| Standardized King-Wu | 0.208541 (0.4174) | -0.211735 -- | -3.207533 -- |
| Gourieriou, et al.* | -- | -- | 0.000000 (>= 0.10) |
| *Mixed chi-square asymptotic critical values: | | | |
| 1% | 7.289 | | |
| 5% | 4.321 | | |
| 10% | 2.952 | | |

Sumber : olah data *eviews 9*, 2022

Berdasarkan Tabel 2 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* yakni nilai *cross-section one-side* ditunjukkan oleh angka yang paling bawah yaitu $0,6680 > 0,05$ maka secara statistik bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dalam Uji *Lagrange Multiplier* ini, model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independent. Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | 0.013519 | 0.215005 | 0.062877 | 0.9503 |
| X1 | 0.062408 | 0.057818 | 1.079393 | 0.2903 |
| X2 | 0.033448 | 0.003578 | 9.347857 | 0.0000 |
| X3 | -0.114570 | 0.067633 | -1.694002 | 0.1022 |
| R-squared | 0.777221 | Mean dependent var | | 0.327633 |
| Adjusted R-squared | 0.751515 | S.D. dependent var | | 1.455671 |
| S.E. of regression | 0.725626 | Akaike info criterion | | 2.320003 |
| Sum squared resid | 13.68987 | Schwarz criterion | | 2.506829 |
| Log likelihood | -30.80004 | Hannan-Quinn criter. | | 2.379770 |
| F-statistic | 30.23579 | Durbin-Watson stat | | 2.094022 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : olah data *eviews 9*, 2022

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,013519 + 0,062408ROA + 0,033448ROE - 0,114570NPM + e \quad (2)$$

1. Koefisien sebesar 0,013519 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai ROA, ROE, dan NPM maka nilai pertumbuhan laba sebesar 0,013519.

2. Koefisien regresi ROA sebesar 0,062408 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai ROA maka nilai pertumbuhan laba bertambah sebesar 0,062408. Koefisien regresi ROE sebesar 0,033448 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai ROE maka nilai pertumbuhan laba bertambah sebesar 0,033448. Koefisien regresi NPM sebesar -0,114570 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai NPM maka nilai pertumbuhan laba bertambah sebesar 0,114570.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali et al. (2017) menyatakan bahwa Uji t adalah pengujian hubungan regresi secara parsial pada uji t statistic, dimana Uji t pada dasarnya menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel secara individual dalam menerangkan variasi pada variabel-variabel terikat menggunakan aplikasi Eviews 9. Uji t dilakukan guna menguji apakah suatu hipotesis yang telah dibuat dapat diterima atau ditolak. Dibawah ini adalah hasil Uji t pada aplikasi Eviews 9 :

Tabel 4 Hasil Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.013519 | 0.215005 | 0.062877 | 0.9503 |
| X1 | 0.062408 | 0.057818 | 1.079393 | 0.2903 |
| X2 | 0.033448 | 0.003578 | 9.347857 | 0.0000 |
| X3 | -0.114570 | 0.067633 | -1.694002 | 0.1022 |

Sumber : olah data eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba
 Uji t terhadap variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0,2903 > 0,05 maka H1 ditolak. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba
 Uji t terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) diperoleh nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0,0000 > 0,05 maka H2 diterima. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba
 Uji t terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM) diperoleh nilai probabilitas dengan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 0,1022 > 0,05 maka H3 ditolak. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa Uji F digunakan dalam menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama itu dapat menerangkan variabel dependennya atau tidak. Dibawah ini adalah hasil Uji F pada aplikasi Eviews 9 :

Tabel 5 Hasil Uji F

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|----------|
| F-statistic | 30.23579 | Durbin-Watson stat | | 2.094022 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber : olah data eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Uji F yakni diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000000 < 0,05 maka H4 diterima. Kesimpulannya bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2016-2020.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan ketika mengukur tingkat ketepatan dari sebuah regresi data panel yakni dengan menunjukkan proporsi presentase sumbangan dari X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap adanya variasi (naik turunnya) Y yang dapat dilihat menggunakan aplikasi Eviews (Ghozali et al., 2017). Besarnya nilai R^2 yakni berada pada antara angka 0 (nol) dan angka 1 (satu) yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 semakin mendekati angka 1 (satu), maka model tersebut dapat dikatakan baik dan pengaruh antara variabel terikat (Y) semakin kuat atau semakin erat hubungannya.

Dibawah ini adalah hasil Uji Koefisien Determinasi pada aplikasi Eviews 9 :

| Keterangan | Koefisien |
|------------------------|-----------|
| <i>R-squared</i> | 0,777221 |
| <i>Adjust R-Square</i> | 0,751515 |

Sumber : olah data eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 6 Hasil Koefisien Determinan (R^2) yakni diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,751515, hal ini berarti variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki kontribusi sebesar 75,15% yang menjelaskan Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya yaitu 24,85% ($100\% - 75,15\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan oleh indikator lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan tidak mempengaruhi dalam meningkatkan atau menurunkan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan banyak asset perusahaan yang tidak digunakan secara tepat sasaran dalam kegiatan operasional sehingga banyaknya asset yang ada tidak berguna untuk menambah laba perusahaan. Hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh Rais et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berdampak negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin rendah nilai pertumbuhan laba perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan atas penggunaan asset yang dimiliki. Kemudian hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh Susyana & Nugraha (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan demikian besarnya *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi besaran pertumbuhan laba. Hal ini menggambarkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dikelola secara efisien dalam proses produksi. Besar atau kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dipergunakan secara optimal sehingga penjualan yang telah dilakukan tidak mampu mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan laba yang diperoleh dalam suatu periode. Semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin bagus pula pertumbuhan laba perusahaan tersebut Kalsum (2021). Sudah sejauh mana kemampuan asset yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dapat digambarkan oleh nilai *Return On Asset* (ROA). Dalam mengukur profitabilitas setiap barang atau produk yang diproduksi perusahaan menjadi fungsi adanya rasio *Return On Asset* karena jika tingkat profitabilitas menurun maka perusahaan dapat mengetahui penyebab penurunan tersebut serta melakukan evaluasi produksi. Laba bersih perusahaan menjadi tolak ukur pokok atas seluruh keberhasilan perusahaan. Ketika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka *Return On Asset* berperan membantu untuk mengukur tingkat efisiensi modal yang sudah digunakan secara menyeluruh terhadap segala aspek yang mempengaruhi keadaan kondisi keuangan perusahaan sehingga berguna juga untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap industri.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya

kontribusi ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih sangat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu dan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh Lestari & Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain jika *Return On Equity* semakin meningkat, maka pertumbuhan laba ikut meningkat juga. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola ekuitas yang dimiliki untuk mengembalikan tingkat investasi para pemegang saham (*stakeholder*). Kemudian hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh Rais et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain semakin besar nilai *Return On Equity* maka akan semakin tinggi pula nilai pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan investor dibayar lebih besar dari modal awal yang diberikan oleh perusahaan. Dimana kondisi tersebut menggambarkan perusahaan dapat memperoleh laba dari periode tertentu ke periode berikutnya.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan modal yang dimilikinya sendiri (Safitri, 2018). *Return On Equity* dapat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, produktivitas asset dalam menghasilkan pendapatan, serta pengelolaan penggunaan hutang secara optimal oleh perusahaan. Ketika para pemegang saham menginvestasikan modal di suatu perusahaan, dengan rasio *Return On Equity* maka dapat terlihat kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba atas ekuitas tersebut. Hasil perhitungan dari rasio *Return On Equity* adalah bentuk persentase yang dapat dihitung untuk perusahaan jika laba bersih dan ekuitas memiliki angka yang positif. Dengan kata lain angka *Return On Equity* ini menjadi perwakilan dari total pengembalian modal ekuitas, sehingga hal ini menjadi sebuah ketertarikan bagi para investor agar tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan demikian rasio ini sangat dibutuhkan oleh para investor, yang berguna untuk menunjukkan performa keuangan dan efisiensi sebuah perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* tidak cukup untuk mempengaruhi peningkatan laba perusahaan. Besar atau kecil nilai *Net Profit Margin* tidak akan membuat adanya pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan umumnya banyak pengeluaran yang tinggi atas biaya-biaya yang berdampak pada beban yang dikeluarkan juga tinggi. Hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh Linda (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain terdapatnya pengeluaran biaya yang besar dan berdampak kepada penjualan yang tinggi sehingga menyebabkan beban yang dikeluarkan perusahaan semakin besar. Hal tersebut membuat ketidakseimbangan dengan penjualan sehingga pertumbuhan laba menjadi tidak efektif dan efisien. Kemudian hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Dengan kata lain secara konseptual harusnya besarnya *Net Profit Margin* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, karena *Net Profit Margin* itu dapat mengukur margin laba atas penjualan sehingga hal tersebut dianggap sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba. Namun pada hasil penelitian ini bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini dikarenakan dalam meningkatkan laba perusahaan banyak mengeluarkan biaya disamping itu.

Net Profit Margin (NPM) adalah sebuah ukuran profitabilitas yang mana ukuran ini bertujuan untuk mengukur tingkat laba bersih setelah dikurangi pajak atas penjualan. Dimana perhitungan rasio *Net Profit Margin* yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan (Jennifer & Simbolon, 2021). *Net Profit Margin* dijadikan sebagai perhitungan terakhir laba yang diperoleh setelah mengurangi dengan pajak sehingga dapat dikatakan sebagai laba bersih. Dimana semakin besar nilai laba bersih perusahaan, maka akan semakin besar pula nilai *Net Profit Margin* (NPM). Semakin tinggi kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam operasional bisnisnya maka akan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Suatu perusahaan dapat mengevaluasi kinerja atau kemampuan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan (pendapatan) yang diperoleh dengan melihat rasio *Net Profit Margin* ini. Laba bersih (*net income*) yang tinggi dapat mengindikasikan dua hal yaitu perusahaan

mampu mencapai pendapatan yang optimal dan disaat yang bersamaan mampu meminimalkan biaya operasional produksi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki nilai *Net Profit Margin* yang positif dimana mengartikan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2016-2020. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilian Anggela Br Perangin Angin (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada acuan dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan penelitian, sebagai berikut: *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Dengan demikian besarnya *Return On Asset* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi besaran pertumbuhan laba. Hal ini menggambarkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dikelola secara efisien dalam proses produksi. Besar atau kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dipergunakan secara optimal sehingga penjualan yang telah dilakukan tidak mampu mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Kemudian, semakin besar nilai *Return On Equity* maka akan semakin tinggi pula nilai pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan investor dibayar lebih besar dari modal awal yang diberikan oleh perusahaan. Dimana kondisi tersebut menggambarkan perusahaan dapat memperoleh laba dari periode tertentu ke periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Z. G. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei. (*Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya*).
- Dewi, S., H, D. P. S. A. K., & Niqrisah, Y. (2020a). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018). *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 8 No.
- Dewi, S., H, D. P. S. A. K., & Niqrisah, Y. (2020b). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2018). *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–6.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Ratmono, I. dan, & Dwi. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi Keem). Raja Grafindo Persada, Depok.
- Jennifer, N., & Simbolon, R. (2021). Pengaruh Npm Dan Roa Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomis*, 14(3), 29–43.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 25–32. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6846>
- Kartika, T., Dewi, K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2016). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1249–1259.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Khoirun Nadia, D., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*.
- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Lestari, D. P., & Sulastris, P. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN NetProfit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Dharma Ekonomi*, 53, 45–55.
- Lilian Anggela Br Perangin Angin, R. H. T. & F. P. (2021). *Analisis Pengaruh Return on Asset , Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 8(2), 21–28.
- Linda, R. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Management Studies and Entrepreneurship Journal ...*, 3(1), 159–168.
- Muhammad, R., & Oktaviani, F. (2022). *Pengaruh Return on Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaaa Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020*. 2(10), 3539–3548.
- Rais, W. P., Yustika, N. F., Darmawan, A. A. R., & Sohilauw, M. I. (2021). Kontribusi Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2). <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.240>
- Ravasadewa, R. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*, 7, 1–18.
- Safitri, A. M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2021). Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin Dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.